JIMM UNIKOM
Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM

PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

THE EFFECT OF STOCK SPLIT TO SHARE PRICE, VOLUME TRADE AND ABNORMAL RETURN IN COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2015

Suhendar
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE, MS,Ak.
Fakultas Pascasarjana Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

ABSTRAK

Penelitain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham; pengaruh *Stock Split* terhadap Volume Perdagangan Saham; pengaruh *Stock Split* terhadap *Abnormal Return*; yang dilakukan secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, dan verifikatif sedangkan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS statistik 23. Manfaat selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* menggunakan uji beda yaitu *uji Wilcoxon* dan Uji T.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Stock Split* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan juga terhadap *abnormal return*. Tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci : Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, *Anormal Return*, *Stock Split*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Stock Split on Stock Price; Stock Split's influence on Stock Trading Volume; Stock Split influence against Abnormal Return; Conducted partially on companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015.

The method used in this research is by descriptive method, and verifikatif while data processing used in research using statistical calculation. The next benefit to know the effect of Stock Split on Stock Price, Stock Trading Volume and Abnormal Return using different test that is Wilcoxon test and T test.

The results of this study indicate that the stock split significantly influence the stock price and also against the abnormal return. But it has no significant effect on stock trading volume.

Keywords: Stock Price, Stock Trading Volume, Anormal Return, Stock Split

PENDAHULUAN

Menurut *Widoatmodjo (2012:15)*. "Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun". Sedangkan menurut **UU No. 8 th. 1995 tentang pasar modal**, "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Pada umunya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan. Kendala yang banyak dialami perusahaan adalah terbatasnya modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Kondisi pasar modal penuh ketidakpastian yang mengakibatkan timbulnya risiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian ini diperlukan informasi. Informasi yang didapat tersebut dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut adalah return saham, volume perdagangan, harga saham, dan *stock split*.

Menurut Ewijaya dan Nur Indrianto (1999: 56).Pasar modal memberikan pilihan bagi investor untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh keuntungan. Investor dapat memilih pada perusahaan mana mereka akan menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal, sehingga hanya perusahaan yang berprospek baik sahamnya yang akan diminati. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan *stock split*.

Menurut Jogiyanto (2000:120) Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Menurut Ewijaya & Indriantoro (1999: 59) Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu pemecahan naik (*split-up*) dan pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*). Pemecahan naik adalah

penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan saham dengan faktor 2:1, 3:1, dan 4:1. 1

Marwata(2001:152) berpendapat bahwa Pemecaan saham (*stock split*) berarti memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham (*stock split*) dapat dikatakan sebagai kosmetik saham, dalam arti bahwa tindakan terdebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham (*stock split*) hanya akan menimbulkan investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, dapat diartikan bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, walaupun seperti itu banyak peristiwa pemecahan saham (*stock split*) di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal..

Dari kesimpulan diatas timbul pertanyaan, mengapa banyak perusahaan yang melakukan *stock split* ? Dan apa yang mendorong perusahaan melakukan hal tersebut ?sejauh ini banyak jawaban yang sudah diajukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan *stock split.* Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, karena sebagian peneliti menyimpulkan bahwa *stock split* tidak mempunyai dampak terhadap saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata *stock split*mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta melihat ketidak konsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai aspek dari Stock Split terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Abnormal Return.Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015"**.

Stock Split

Menurut Hartono(2009 : 561-562). *Stock Split* atau pemecahan saham adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah stock split adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya.Pemecahan saham (*stock split*) dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambah atau berkurangnya jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Jika sebelum *stock split* harga saham di pasar Rp 5.000 per lembar, maka setelah adanya pemecahan saham harga saham baru yang berlaku di pasar bisa menjadi Rp 1.000 per lembar.

Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (1993 : 39), harga saham didefenisikan

sebagai "*the price at which stock sells in the market*" (harga dimana saham terjual di pasar). Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan (*closing price*) di bursa pada hari yang bersangkutan.Jadi, harga penutupan merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan.

Menurut Sriwidharmanely (2006:56), Perusahaan yang melakukan stock split cenderung berdampak pada harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan stock split. Hal ini disebabkan perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) memiliki harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Akibatnya volume perdagangan perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock splt*) akan mengalami volume perdagangan saham yang lebih tinggi disebabkan harga saham yang relatife lebih murah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untukmelihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pengamatan perubahanvolume perdagangan di pasar modal. Jogiyanto (2000:392) mengemukakan pendapatnya bahwa volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredarmempengaruhi tingkat volume perdagangan.Besarnya volume perdagangan dapatdilihat dari jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlahsaham yang beredar.Semakin besar tingkat volume perdagangan saham maka biaya kepemilikan yang di gunakanakan semakin kecil.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2009:199), *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham (Ri) merupakan tingkat keuntungan sesungguhnya yang diperoleh dari selisih antara harga pasar pada periode t dengan harga pasar pada periode t-1 dibagi dengan harga pasar pada periode t-1. Untuk saham, harga pasar pada periode t adalah harga saham pada periode t.

Abnormal Return

Menurut Husnan (2009:269), Abnormal Return adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Abnormal Return suatu saham juga bisa dikatakan positif atau negatif apabila tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar yaitu antara *actual return* dan *expected return*.

Hipotesis Peneitian

Hipotesis 1 :*Stock Split* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y_1).

Hipotesis 2:*Stock Split* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham (Y_2).

Hipotesis 3: *Stock Split* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Abnormal Return (Y_3).

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2), Secara umum metode penelitian

diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis harga dan volume perdagangan serta *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Event Study*. *"Event Study* adalah penelitian yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman". (Jogiyanto, 2009 :392)

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Stock Split (X_1)	Menurut Hartono (2009) mengemukakan bahwa : Pemecahan saham atau stock split adalah memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah stock split stock split adalah selembar 1/n dari harga sebelumnya maka dapat dirumuskan	$\text{Stock Split} = \frac{\text{Saham Lama}}{\text{Saham Baru}}$	Rasio
Harga Saham (Y_1)	Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah harga yang menunjukkan nilai dari saham tersebut	Harga saham pada saat sebelum dan setelah stock split.	Rasio
Volume Perdagangan Saham (Y_2)	Menurut Subriyati dkk (2011:34) Volume perdagangan saham adalah suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar	$TVA = \frac{\sum \text{saham i ditransaksikan waktu t}}{\sum \text{saham i beredar waktu t}}$	Rasio
Abnormal Return (Y_3)	Menurut Husnan (2009 : 269) Abnormal Return adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.	$\text{Abnormal Return} = E(R_{it}) = \frac{\sum_{j=t}^{n}}{T}$	Rasio

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2017

Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder karena mengambil data dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta Yahoo Finance

Creswell (2010:266) menjelaskan "Teknik pengumpulan data merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi". Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporankeuangan yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi

Menurut Sugiyono (1997:57) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan stock split pada periode pelaporan BEI tahun 2013 sampai dengan 2015.

Sampel

SampelmenurutArikunto, (1998:117) "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)". Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel.

1. Dipilih perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode 2013-2015.
2. Dipilih perusahaan yang melakukan *stock split*dan*split up.*
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari total perusahaan yang melakukan *stock split* berjumlah 34 perusahaan dan hanya terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang digunakanpada penelitian ini sedangkan 7 perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarka hasil dari uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data yang didapat, maka akan dapat di tentukan alat uji apa yang akan digunakan. Jika hasil uji normalitas data terdistribusi dengan normal maka uji yang digunakan adalah uji parapetrik *Paired Sample T-Test*, tetapi jika hasil uji normalitas data tidak terdistribusi dengan normal maka uji yang digunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test.* Keduajenis pengujian yang dilakukan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah.

Perhitungan statistik t disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak).Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2011:112) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data Panel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Deviation
Hgr_Split	27	250,00	13.500.000,00	637.935,59	2.450.720,41
Hgr_Sspl	27	140,00	11.950,00	1.821,39	2.520,25
Vol_Split	27	0,00	229.065.000,00	8.078.851,54	29.622.798,16
Vol_Sspl	27	0,00	198.064.000,00	7.931.431,98	24.390.319,86
Abn_Split	27	-4.616,69	13.495.535,00	633.359,80	2.450.740,00
Abn_Sspl	27	-5.260,90	8.993,61	-2.786,87	2.536,53

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham sebelum melakukan stock split menghasilkan harga saham minimum yang didapat sebesar Rp. 250,- dan maximum sebesar Rp. 13.500.000,- dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. 637.935,59 dan

standar deviasi sebesar Rp. 2.450.720,41. Sementara pada saat setelah melakukan stock split menghasilkan harga saham minimum sebesar Rp. 140,- dan maximum sebesar Rp. 11.950, dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. 1.821,39 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.520,25. Rata rata harga saham lebih kecil stelah melakukan stock split sehingga dapat menarik pihak investor untuk membelinya.

Variabel Volume Perdagangan sebelum melakukan stock split menghasilkan volume perdagangan minimum yang didapat sebesar Rp. 0,- dan maximum sebesar Rp. 229.065.000,- dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. 8.078.851,54 dan standar deviasi sebesar Rp. 29.622.798,16. Sementara pada saat setelah melakukan stock split menghasilkan volume perdagangan minimum sebesar 0 dan maximum sebesar Rp. 198.064.000,- dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. 7.931.431,98 dan standar deviasi sebesar Rp. 24.390.319,86. Rata rata volume perdagangan sesudah stock split menunjukkan angka lebih besar dari pada sebelum stock split, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas stock split dapat meningkatkan volume perdagangan.

Variabel Abnormal Return sebelum melakukan stock split menghasilkan abnormal return minimum yang didapat sebesar Rp. -4.616,69 dan maximum sebesar Rp. 13.495.535,- dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. 633.359,80 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.450.740,- Sementara pada saat setelah melakukan stock split menghasilkan harga saham minimum sebesar Rp. -5.260,90 dan maximum sebesar Rp. 8.993,61, dengan nilai rata-rata yang didapat Rp. -2.786,87 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.536,53. Analisis pada variabel abnormal menunjukkan bahwa terdapatnya penyimpangan terhadap rata-rata, sebab nilai dari standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters[a,b]	Mean	638387.4752	1821.3981
	Deviation	2490542.094	2561.49905
Most Extreme Differences	Absolute	.446	.287
	Positive	.446	.287
	Negative	-.399	-.256
Test Statistic		.446	.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]	.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters[a,b]	Mean	8078851.546	7931431.981
	Deviation	27822328.34	22967353.11
Most Extreme Differences	Absolute	.413	.365
	Positive	.413	.364
	Negative	-.386	-.365
Test Statistic		.446	.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]	.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Abnormal Return

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters[a,b]	Mean	633359.8033	-2786.8700
	Deviation	2490680.146	2555.56182
Most Extreme Differences	Absolute	.445	.274
	Positive	.445	.274
	Negative	-.399	-.191
Test Statistic		.446	.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]	.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*di ketahui bahwa ketiga variabel tidak ada yang terdistribusi dengan normal atau angka yang didapat berada dibawah nilai signifikan yaitu 0,05 (5%). Dengan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data yang dijadikan sampel tidak terdistribusi dengan normal.

Menurut situs www.statistika.com terdapat empat cara agar data yang tidak terdistribusi dengan normal bisa berubah menjadi terdistribusi dengan normal atau menggunakan anternatif lain, sehingga penelitain tetap bisa dilanjutkan.

Penulis menggunakan cara keempat, yaitu dengan melakukan uji non parametrik karena dalam pengujian non parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas data, dan disini penulis menggunakan *Uji Wilcoxon.*

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Berdasarkan data yang terlihat tidak terdistribusi dengan normal maka selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon.Uji Wilcoxon* terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* dilakukan untuk mengetahui perbedaan harga saham, volume perdagangan dan abnormal return sebelum melakukan *stock split* dan sesudah melakukan *stock split*

Tabel 6
Hasil Uji Interpretasi Output Uji Wilcoxon Terhadap Harga Saham
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	27[a]	14.00	378.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	0[c]		
	Total	27		

a. Sesudah < Sebelum
b. Sesudah > Sebelum
c. Sesudah = Sebelum

Sebelum melakukan Uji T, terlebih dahulu diketahui nilai T tabel df = n-k-1 sehingga diperoleh df (27 – 3 – 1 = 23) maka diperoleh T tabelnya adalah 2,068.

Tabel 7
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Harga Saham

	Sesudah - Sebelum
Z	-4.541[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

1) Hipotesis 1

Menggambarkan uji beda T untuk harga saham sebelum dan sesudah *stosk split,* dapat dilihat bahwa nilai T hitung -4,541 dan

nilai *Asymp Sig* 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa T hitung (-4,541) < T tabel (2,068) dan H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh stock split terhadap harga saham sedangkan dari hasil uji beda di dapat *Asymp Sig* (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak atau artinya harga saham sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan harga saham setelah *stock split.*

Tabel 8
Hasil Uji Interpretasi Output Uji Wilcoxon Terhadap Volume Perdagangan Saham
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	12[a]	13.33	160.00
	Positive Ranks	15[b]	14.53	218.00
	Ties	0[c]		
	Total	29		

a. Sesudah < Sebelum
b. Sesudah > Sebelum
c. Sesudah = Sebelum

Sebelum melakukan Uji T, terlebih dahulu diketahui nilai T tabel df = n-k-1 sehingga diperoleh df (27 – 3 – 1 = 23) maka diperoleh T tabelnya adalah 2,068.

Tabel 9
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Volume Perdagangan Saham

	Sesudah - Sebelum
Z	-.697[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

2) Hipotesis 2

Menggambarkan uji beda T untuk volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stosk split,* dapat dilihat bahwa nilai T hitung -,697 dan nilai *Asymp Sig* 0,486. Maka dapat disimpulkan bahwa T hitung (-,697) < T tabel (2,068) dan H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruhstock split terhadap volume perdagangan saham sedangkan dari hasil uji beda di dapat *Asymp Sig* (0,239) < 0,05 maka H_0 diterima atau artinya volume perdagangan saham sebelum melakukan *stock split* tidak berbeda secara signifikan dengan volume perdagangan saham setelah *stock split.*.

Tabel 10
Hasil Uji Interpretasi Output Uji Wilcoxon Abnormal Return

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	27[a]	14.00	378.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	0[c]		
	Total	27		

a. Sesudah < Sebelum
b. Sesudah > Sebelum
c. Sesudah = Sebelum

Sebelum melakukan Uji T, terlebih dahulu diketahui nilai T tabel df = n-k-1 sehingga diperoleh df (27 – 3 – 1 = 23) maka diperoleh T tabelnya adalah 2,068.

Tabel 11
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Abnormal Return

Test Statistics[a]

	Sesudah - Sebelum
Z	-4.541[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

3) Hipotesis 3

Menggambarkan uji beda T untuk *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stosk split,* dapat dilihat bahwa nilai T hitung -4,541 dan nilai *Asymp Sig* 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa T hitung (-4,541) < T tabel (2,068) dan H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruhstock split terhadap *Abnormal Return* sedangkan dari hasil uji beda di dapat *Asymp Sig* (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak atau artinya *Abnormal Return* sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan *Abnormal Return* setelah *stock split*

Pembahasan

Hasil pengujian terhadap hipotesis satu, secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan nilai rata rata harga saham sebelum pengumuman *stock split* pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar Rp. 593.941,46 dan setelah peristiwa adalah sebesar Rp. 1725,11. Hasil penelitian justru membuktikan bahwa ada perbedaan harga saham yang signifkan pada periode sebelum melakukan *stock split* dan periode sesudah melakukan *stock split*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis dua, secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan nilai rata rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman *stock split* pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar Rp. 7.556.665,23 dan setelah peristiwa adalah sebesar Rp. 9.489.428,87. Hasil penelitian justru membuktikan bahwa perbedaan volume perdagangan saham tidak berbeda signifkan pada periode sebelum melakukan *stock split* dan periode sesudah melakukan *stock split*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis satu, secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan nilai rata rata *Abnormal Return* sebelum pengumuman pemecahan saham pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar Rp. 589.310,7 dan setelah peristiwa adalah sebesar Rp. -2.936,98. Hasil penelitian justru membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari *abnormal return* periode sebelum melakukan *stock split* dan periode sesudah melakukan *stock split*.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji statistik terhadap rata rata harga saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa rata rata harga saham berbeda signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*
2. Berdasarkan hasil uji beda terhadap rata rata Trading Volume Activity padaperiode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil ini

mengindikasikan bahwa peristiwa *stock split* tidak mengakibatkan daya tarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

3. Berdasarkan hasil uji beda terhadap rata rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa*stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi secara langsung atas terjadinya peristiwa *stock split*.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan sampel yang lebih banyak lagi.
2. Periode penelitian diharapkan lebih lama dari pada penelitian
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam menghitung *abnormal return* dengan menggunakan *mean – adjustedmodel* atau *market model*

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia

Fahmi, Irham (2012). *Rahasia Saham dan Obligasi*.Bandung : Alfabeta

Husnan, Suad (2002). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.Edisi ke Tiga.Yogyakarta : UPP-AMP YKPN

Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE. Marwata

Sawiji, Widiatmodjo (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Sunariyah (2003).*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.Edisi ke Tiga.Yogyakarta : UPP-AMP YKPN

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sumber Karya Ilmiah:

A.A. Sagung Intan Purnamasari (2013).*Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Perdagangan Saham di BEI 2007-2012*.Jurnal. Akuntansi Universitas Udaya (Vol. 3 No.2 : 258-276)

Ewijaya dan Nur, Indriantoro (1999).*Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*. Jurnal. Riset Akuntasni Indonesia (Vol.2 No.1 : 53-65)

Jaina Mailangkay (2013).*Intregrasi Pasar Model Indonesia dan Beberapa Bursa di Dunia (Periode Januari 2013- Maret 2013)*.(Vol.1 No.3 : 722-731)

Iguh Wijarnako, Prasetyo (2012). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham*.Jurnal.Manajemen dan Akuntansi. (Vol. 1 No. 2 : 189-199)

Marwata. 2001. *Kinerja Keuangan, HargaSaham dan Pemecahan Saham. JurnalRiset Akuntansi Indonesia*(Volume 4,No.2.)

Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999).*Pengaruh Stck Split terhadap Likuiditas saham yang di ukur dengan besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Hal 93-110)

Wang Sutrisno et al (2000). *Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*.Jurnal. Manageman dan Kewirausahaan (Vol.2 No.2 :1-13)